

Semiotika dalam Album Manusia dan Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Puisi di Kelas X SMA

Eva Febriyanti¹, Erwan Kustriyono²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Alamat: Jl. Sriwijaya No. 3, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

Email : evatewolpkl@gmail.com

Abstract. *Language and semiotics have a close relationship and are interrelated. Language is a system of signs that humans use to communicate, while semiotics is the science that studies signs. Semiotics is a science that studies signs. This paper aims to describe the semiotic studies contained in the lyrics of the albums "Human" and "Monochrome". Apart from that, it also describes the albums "Humans" and Monochrome" as learning material for analyzing poetry texts in class X SMA. This research uses a descriptive approach using a qualitative method. The descriptive approach utilizes data in the form of a deep understanding of the use of semiotic signs in song lyrics, as well as being able to understand the meaning and context in their use. The conclusion of the analysis is as follows: Study of the semiotics of the lyrics of the albums "Manusia" and "Monochrome" by Tulus, that the signifiers found in this research are in the form of song lyrics, in the form of the suffixes a, u, i, ng, ar, am, ang. The signified found in this research is related to social reality, has meaning regarding the value of motivation towards other people, the value of optimism, and the value of love for someone as a whole of the song lyrics. The album "Human" and Monochrome" by Tulus can be used as learning material to analyze poetry texts in class X high school. Learning the semiotics of a collection of song lyrics from Tulus can improve students' ability to understand feelings, imagination, sensitivity and understanding of the characters depicted.*

Key Words: *Semiotics, song lyrics, human and monochrome albums, implications*

Abstrak. Bahasa dan semiotika memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan. Bahasa merupakan sistem tanda yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, sedangkan semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tanda. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian semiotika yang terdapat dalam lirik lagu album "Manusia" dan "Monokrom". Selain itu juga Mendeskripsikan album "Manusia" dan Monokrom" untuk media pembelajaran dalam menganalisis teks puisi di kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara kualitatif. Pendekatan deskriptif memanfaatkan data berupa pemahaman yang mendalam tentang penggunaan tanda-tanda semiotik dalam lirik lagu, serta dapat memahami makna dan konteks dalam penggunaannya. Kesimpulan analisisnya adalah sebagai berikut: Kajian semiotika lirik lagu album "Manusia" dan "Monokrom" karya Tulus, diperoleh hasil Penanda (*signifier*) berupa lirik lagu, berupa akhiran *a, u, i, ng, ar, am, ang*. Petanda (*signified*) yang ditemukan pada penelitian ini adalah berhubungan dengan realitas social yang bermakna mengenai nilai motivasi untuk seseorang, nilai optimisme, dan secara keseluruhan mengandung nilai cinta untuk seseorang. Album "Manusia" dan Monokrom" karya Tulus dapat digunakan untuk bahan pembelajaran menganalisis teks puisi di kelas X SMA. Pembelajaran semiotika kumpulan lirik lagu dari Tulus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami perasaan, imajinasi, kepekaan dan pemahaman terhadap karakter tokoh yang digambarkan.

Key Words: Semiotika, lirik lagu, album manusia dan monokrom, Implikasi

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra dianggap sebagai lukisan kehidupan manusia yang diekspresikan melalui bahasa. Bahasa dalam hal ini sangat luas penggunaannya, termasuk dalam bentuk puisi, prosa, drama, dan juga bisa termasuk dalam bentuk lagu. Lagu sering kali mengandung elemen-elemen sastra seperti metafora, imajinasi, dan penyampaian emosi yang mendalam, sehingga dapat dianggap sebagai bentuk karya sastra yang sangat ekspresif. Melalui lagu, penyair atau

penulis lagu bisa menyampaikan ide, perasaan, atau pengalaman mereka dengan cara yang estetis dan komunikatif kepada pendengar.

Lagu adalah barang baru sebagai bentuk perwujudan dari puisi. Dengan kata lain, lirik puisi juga menandung perasaan dari pengarang. Lirik dalam lagu adalah perasaan yang dirasakan oleh pengarang melalui pengamatan, pendengaran dan pengalamannya (Sari dalam Saputra, dkk, 2024: 7). Penelitian ini memilih lirik lagu sebagai objek penelitian dengan alasan yang sangat relevan, selain itu juga lirik lagu terus mengalami perkembangan sejalan dengan zaman. Lagu memiliki beragam jenisnya baik dari segi genre maupun aliran musiknya, yang mencerminkan keragaman budaya dan preferensi masyarakat.

Lirik lagu menawarkan berbagai penggunaan bahasa yang indah dan kreatif. Penggunaan diksi (pilihan kata) dan penggambaran citra dalam lirik lagu memiliki makna mendalam. Para pengarang lirik sering menggunakan berbagai kiasan dan makna yang tersembunyi untuk menghadirkan dimensi estetis yang menarik. Hal ini dapat membuat pendengar larut dalam makna yang tersirat pada setiap baris lirik. Dibandingkan dengan puisi, lagu cenderung lebih mudah diterima dan digemari oleh masyarakat luas karena dipadukan dengan musik dan vokal penyanyi. Instrumen musik dan lantunan suara penyanyi dapat memperkuat emosi dan mendalami pengalaman mendengarkan. Hal ini memberikan pengalaman yang kompleks, pada kata dari lirik lagu sehingga tidak hanya diucapkan, tetapi juga dinyanyikan dan diiringi oleh musik. Oleh karena itu, penelitian mengenai diksi dan citraan estetis dalam lirik lagu sangat relevan karena mampu menggali dan memahami bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk menciptakan pengalaman yang bermakna bagi pendengar. Melalui penelitian ini, diharapkan pendengar dapat lebih menikmati dan memahami nilai-nilai yang tersembunyi dalam lirik lagu serta mengapresiasi keindahan dan kecanggihan ekspresi sastra yang terwujud dalam bentuk lagu.

Bahasa dan semiotika memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan. Bahasa merupakan sistem tanda yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, sedangkan semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari simbol. Ferdinand De Saussure (dalam Mardiyah dkk, 2021:2) di dalam buku "*Course in General Linguistic*", Semiotika merupakan tanda-tanda dan simbol-simbol dalam konteks kehidupan sosial. Dalam konteks sastra, terutama puisi, pendekatan semiotika memungkinkan pembaca untuk menggali lebih dalam makna-makna yang terkandung di balik kata-kata dan simbol-simbol yang digunakan oleh penyair. Secara keseluruhan, pendekatan semiotika memperkaya pemahaman kita tentang puisi dengan memungkinkan kita untuk mengurai dan mengeksplorasi berbagai dimensi makna yang terkandung dalam penggunaan tanda dan simbol. Hal ini tidak

hanya meningkatkan apresiasi terhadap keindahan estetika puisi tetapi juga memperdalam wawasan tentang pesan dan tema yang disampaikan.

Puisi adalah kumpulan kata indah yang dibuat secara sistematis berdasarkan perasaan pengarang. Sama halnya dengan lagu, sehingga dapat dikatakan antara puisi dengan lagu terdapat kesamaan. Dalam menulis puisi memperhatikan unsur pembangun puisi, begitu juga dalam menulis lagu. Selain itu, bentuk fisik puisi dan lagu juga terdapat kesamaan, seperti berbentuk bait, keduanya memiliki aturan tentang penulisan bait (Ningrum, 2020).

Pada penelitian ini, dilakukan analisis tanda-tanda semiotika yang terdandung dalam lirik lagu album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus, berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Saussure (dalam Mardiyah dkk, 2021:2) bahasa adalah sebuah sistem tanda (*sign*) yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) adalah aspek fisik yang berupa tanda, kata, image, atau suara, adapun petanda (*signified*) adalah aspek batin seperti pemikiran, konsep, maupun kondisi psikologis. Terdapat dua elemen dalam memberikan makna tanda, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), setelah itu tanda ini dihubungkan dengan keadaan sosial. Lirik lagu yang penulis teliti berupa album lagu berjudul Manusia dan Monokrom karya Tulus.

Pada penelitian ini meneliti dua album karya Tulus, pertama album “Manusia” yang merupakan album keempat Tulus, rilis tanggal 3 Maret 2022, bernama album Manusia. Album manusia adalah penggambaran siklus perasaan yang dirasakan oleh manusia. Tulus menyuguhkan gambaran mengenai perasaan yang dirasakan oleh manusia secara wajar, perasaan ini seperti self love, empati, dan simpati. Kedua, album “Monokrom” adalah album ke tiga Tulus rilis tanggal 3 Agustus 2016. Monokrom lahir pada hari ulang tahun Tulus, dibuat sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada orang-orang yang telah mengasihinya.

Ilmu semiotika berkaitan dengan materi unsur pembangun teks puisi pada jenjang SMA. Dengan kata lain, unsur pembangun teks puisi adalah semiotika yang pendidik ajarkan dalam kelas bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan siswa sebagai subjek penelitian, ditujukan supaya siswa dapat menemukan tanda yang terdapat pada karya sastra untuk kemudian dilakukan analisis tanda-tanda semiotikanya. Dengan memahami konsep semiotik, siswa diharapkan dapat lebih mendalam memahami tanda-tanda yang tersirat dalam puisi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai semiotika pada lirik lagu yang diciptakan oleh penulis lagu. Terdapat tanda-tanda semiotik yang ingin peneliti temukan menggunakan pendekatan semiotika. Lirik pada album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA. Dengan demikian, peneliti tidak hanya memperkaya literatur tentang pemahaman

semiotika dalam konteks musik populer, tetapi juga memiliki implikasi langsung dalam meningkatkan pembelajaran dan apresiasi seni siswa di tingkat SMA. Hal ini dapat membawa manfaat signifikan dalam pengembangan pendidikan dan kebudayaan di lingkungan sekolah.

Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan di atas: Bagaimana kajian semiotika dalam lirik lagu album “Manusia” dan Monokrom” karya Tulus, dan bagaimana album “Manusia” dan Monokrom” karya Tulus dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menganalisis teks puisi di kelas X SMA?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian semiotika pada lirik lagu album “Manusia” dan “Monokrom”, dan Mendeskripsikan album “Manusia” dan Monokrom” sebagai bahan pembelajaran menganalisis teks puisi di kelas X SMA.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Moeliono (2007:678) Lirik adalah perasaan pengarang yang disajikan dalam bentuk tulisan, lirik juga dapat diartikan sebagai irama yang disusun secara sistematis. Lirik ini hampir sama dengan puisi, dalam mengaplikasikan lirik disertai dengan musik, sehingga ketika lirik dan musik bersatu disebut dengan lagu. Salah satu alasan seseorang suka pada lagu adalah karena liriknya yang mengandung makna mendalam. Untuk memahami makna pada lagu tentu diperlukan kajian mendalam. Wardah (2015: 89) menjelaskan, kajian mendalam pada karya sastra tidaklah mudah, tetapi juga dapat dikatakan mudah dipahami karena sifatnya yang fleksibel atau kompleks.

Menurut Pateda (2011:25), secara umum semiotika adalah kajian ilmu yang mempelajari tanda. Dalam semiotika fenomena sosial bermasyarakat tanda, sistem, simbol, dan norma sosial yang memiliki makna. Dapat dikatakan juga bahasa adalah sistem tanda yang dibentuk oleh komponen signifikan dan *signif (signified)*. Hubungan keduanya saling melengkapi satu sama lain, signifikan adalah makna yang timbul, sedangkan *signif* adalah kesan yang timbul setelah mengetahui makna. Dengan kata lain, tanda adalah kombinasi dari keduanya.

Dapat disimpulkan, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) adalah komposisi dari tanda. Sebuah tanda dapat dipahami jika terdapat *signifier* (penanda) sebagai sumber bunyi atau teks tertulis yang dilengkapi oleh *signified* (petanda) sebagai respon pikiran manusia. Contoh sederhananya adalah ketika kita melihat arang, maka akan muncul *signified* tentang sesuatu yang membakar arang ini, kemudian muncul *signifier* yang memahami api sebagai objek yang membakar benda itu sampai menjadi arang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ini. Penelitian terhadap suatu permasalahan yang menghasilkan proses analitis yang tidak dibuat dengan menggunakan prosedur statistik melainkan menggunakan pendekatan deskriptif dikenal dengan penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif memanfaatkan data berupa lirik-lirik lagu dalam Album Manusia dan Monokrom karya Tulus yang dicatat secara cermat dan cermat.

Data penelitian berupa lirik-lirik lagu pada Album Manusia dan Monokrom Karya Tulus. Peneliti mengamati penggunaan semiotika pada lirik lagu dalam Album Manusia dan Monokrom. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan pencatatan.

Analisis yang digunakan adalah data verbal yang dikumpulkan berupa lirik lagu karya Tulus pada Album Manusia dan Monokrom. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, dengan menguraikan komponen-komponen analisis data (Sugiyono, 2020:133).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Semiotika dalam Lirik Lagu Album “Manusia” dan “Monokrom” Karya Tulus

1. Semiotika dalam Lirik Lagu Album “Manusia” Karya Tulus

Penelitian ini memperoleh tanda yang berupa penanda (*signifier*), Petanda (*signified*), dan Aspek Signifikasi. Tanda *Signifier* (penanda) pada lirik lagu karya Tulus dalam album “Manusia” terdapat pada tiap lirik yang terdapat pada album Manusia. Meliputi setiap makna dalam album dengan aspek signifikasi jika dikaitkan antara penanda dan petanda dalam konteks sosial adalah memiliki makna nilai motivasi, optimis, empati dan simpati.

Judul: Hati-Hati di Jalan

Perjalanan membawamu

Bertemu denganku

Ku bertemu kamu

Sepertimu yang kucari

Konon aku juga seperti yang kau cari

(Data 1)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, u, u, i, i*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) lirik lagu tersebut berupa dapat dijelaskan pada lirik “*Perjalanan membawamu*”, “*Bertemu denganku*” “*Ku bertemu kamu*”

menggambarkan secara denotatif bahwa perjalanan hidup membuat dua orang saling bertemu. Pada lirik “*Sepertimu yang ku cari*”, “*Konon aku juga Seperti yang kau cari*” menggambarkan secara denotatif bahwa dua manusia yang pada awal pertemuan merasa ada kesamaan serta menemukan apa yang mereka inginkan dari orang lain di hidup mereka masing-masing.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu di atas tergambar sebuah perjalanan emosional dan pencarian makna dalam hubungan. Pertemuan dengan seseorang dianggap sebagai hasil dari pencarian keselarasan dan kesamaan, menciptakan naratif hubungan yang bermakna dan mendalam, mengajak pendengar merenung tentang arti sejati dari pertemuan dan perjalanan dalam hidup. Lirik lagu tersebut tergambar sebuah perjalanan emosional dan pencarian makna dalam hubungan. Pertemuan dengan seseorang dianggap sebagai hasil dari pencarian keselarasan dan kesamaan, menciptakan naratif hubungan yang bermakna dan mendalam, mengajak pendengar merenung tentang arti sejati dari pertemuan dan perjalanan dalam hidup. Saat kita berjumpa dengan seseorang untuk pertama kalinya, seringkali terasa seolah kita menemukan keselarasan yang langka dalam pandangan pertama, seperti menemukan bagian yang hilang dari teka-teki kehidupan kita. Perasaan ini dapat membawa kita pada asumsi manis bahwa kita adalah jawaban dari pencarian panjang mereka, dan sebaliknya.

Selanjutnya lirik lagu yang berjudul “Remedi” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Remedi

*Bila ini kesempatan kamu
Remedi yang mungkin tak terulang
Kesempatan 'tuk terang hidupmu
Aku tak akan menghalangimu
Aku tak mau
(Data 2)*

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, ang, u, u, u*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Bila ini kesempatan kamu*”, “*Remedi yang mungkin tak terulang*”, “*Kesempatan 'tuk terang hidupmu*”, “*Aku tak akan menghalangimu*” dan “*Aku tak mau*” menggambarkan bahwa remedi berarti adalah kesempatan yang diberikan untuk memperbaiki sesuatu, dalam hal ini adalah impian. Jika ada kesempatan untuk mengejar impian, tentu hal itu tidak akan mungkin disia-siakan. seseorang

memahami bahwa kekasihnya memiliki kesempatan untuk meraih impian sehingga dia mengikhlaskan sosok yang disayanginya untuk pergi mengejar cita-cita.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu di atas berbicara kepada orang yang dicintainya. Mereka berusaha meyakinkan pasangannya untuk tidak merasa terhalang atau terbebani oleh kehadiran mereka. Lagu ini mengusung tema kesempatan dalam hubungan, di mana penyanyi berusaha memberikan dorongan untuk mengejar mimpinya tanpa perasaan terhalang. Pesan tersebut mencerminkan cinta yang tulus dan ingin melihat pasangan meraih kesuksesan dan kebahagiaan, bahkan jika itu berarti harus melepaskan.

Selanjutnya lirik lagu yang berjudul “Tujuh Belas” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Tujuh Belas

Kita masih sebebas itu

Rasa takut yang tak pernah mengganggu

Batas naluri bahaya

Dulu tingginya lebihi logika

(Data 3)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, u, a, a*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) dalam lirik lagu tersebut memiliki makna denotatif pada lirik “*Kita masih sebebas itu*” menggambarkan bahwa pada masa itu masih memiliki kebebasan. Pada lirik “*Rasa takut yang tak pernah mengganggu*” merupakan makna secara langsung atau makna denotatif yang menggambarkan pada masa itu tidak ada perasaan takut yang mengganggu pikiran. Pada lirik “*Batas naluri bahaya*” dan “*Dulu tingginya lebihi logika*” menggambarkan pada saat itu rasa takut tidak lebih besar dari ambisi, sehingga dalam bertindak tidak dipertimbangkan dengan baik menggunakan logika.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu di atas memberitahukan mengenai masa-masa atau kejadian yang kerap terjadi saat diusia 17 tahun. Dimana setiap bertemu dengan tanggal merah akan disambut dengan meriah karena libur. Diusia remaja yang masih terbilang bebas untuk berekspresi sehingga naluri melebihi logika, semua keputusan yang akan diambil di masa remaja akan terus berdampak dengan masa kini. Teruslah berusaha dengan apa yang bisa.

Begitu pula pada lirik lagu yang berjudul “Kelana” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Kelana

Terjebak di dalam baja beroda

Di bawah raksasa tinggi

Dihantui bayang-bayang kelam

Berebut udara jernih di ramai kota menggantung

Mimpi yang entah di mana

(Data 4)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *a, i, am, ng, a*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) dalam lirik “*Terjebak di dalam baja beroda*”, “*Di bawah raksasa tinggi*”, “*Dihantui bayang-bayang kelam*”, “*Berebut udara jernih di ramai kota menggantung*” dan “*Mimpi yang entah di mana*” merupakan kalimat yang bermakna konotatif berarti penggambaran terjebak pada alur proses pendewasaan yang mau tidak mau harus dilewati setiap manusia. Pada fase ini lah terkadang menjadi beban moril untuk seseorang yang hendak berkembang. Hal yang membuat fase ini berat ialah harapan orang-orang terdekat seperti keluarga yang mengharapkan kita segera untuk sukses, belum lagi bayang-bayang kelam akan masa depan yang belum pasti turut serta menghantui.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu di atas menyampaikan mengenai keadaan diri seseorang yang sedang terjebak di dalam proses pendewasaan, fase ini pasti terjadi kepada setiap manusia. Dimana seseorang akan dibebankan oleh bayangan-bayangan masa depan yang belum pasti.

Berikutnya pada lirik lagu yang berjudul “Interaksi” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Interaksi

Manalah ku tahu Datang hari ini

Hari di mana ku melihat dia

Yang tak aku bidik, yang tak aku cari

Duga benih patah hati lagi, tahu begini

(Data 5)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *i, a, i, i*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Manalah ku tahu Datang hari ini*”, “*Hari di mana ku melihat dia*”, “*Yang tak aku bidik, yang tak aku cari*” dan “*Duga benih patah hati lagi, tahu begini*” menggambarkan secara konotatif tentang seseorang yang tidak pernah menyangka dengan takdir yang dia alami sehingga mempertemukannya dengan seseorang yang tidak dia cari ataupun menjadi tujuannya. Ada perasaan takut ketika bertemu orang tersebut karena ada kemungkinan untuk merasakan patah hati kembali.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu di atas menunjukkan seseorang yang jatuh cinta kepada seseorang yang tidak dia duga. Namun, ia menduga hubungan yang akan dijalani akan berakhir sama seperti sebelumnya. Karena tak percaya diri ia pun kembali dan tidak ingin berinteraksi dengannya. Masih dengan alasan yang sama, tidak percaya diri dan takut ditolak sehingga menyebabkan patah hati.

Berikutnya pada lirik lagu yang berjudul “Jatuh Suka” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Jatuh Suka

Sungguh ku tidak memiliki daya di depan harummu

Sungguh terkunci kata yang tertata di depan ragamu

(Data 6)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, u*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Sungguh ku tidak memiliki daya di depan harummu*” menceritakan kisah seseorang yang merasa kagum ketika berhadapan dengan sosok yang disukainya. Bahkan sosok tersebut membuat seseorang ini tak berdaya. Pada lirik “*Sungguh terkunci kata yang tertata di depan ragamu*” menceritakan seseorang tersebut mengungkapkan perasaan bahagianya bahkan seperti sedang berada di surga ketika sosok yang disukainya meliriknya.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa seseorang sedang bahagia saat melihat seseorang yang disukainya berada di jangkauan matanya dan bertemu pandang dengannya.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Diri” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Diri

Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri
Kaumaafkan semua salahmu ampuni dirimu
Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah pada dirimu, kau bisa percaya

(Data 7)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *i, u, a, a*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri*” dan “*Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu*” merupakan kalimat denotatif untuk menggambarkan perasaan manusia yang mulai menerima serta memaafkan yang terjadi dalam diri serta hidupnya. Pada lirik “*Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra*” merupakan kalimat konotatif untuk menggambarkan seseorang untuk coba berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk tau apa yang sebenarnya dirasakan. Pada lirik “*Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya*” menggambarkan secara denotatif yaitu sebagai manusia untuk berkata jujur dengan segala perasaan serta apa yang diinginkan diri sendiri, karena dengan diri sendiri kamu tidak perlu takut dihakimi hanya diri sendiri yang dapat dipercaya sepenuhnya.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa seseorang sedang berusaha berdamai dengan diri sendiri. Tentang semua usaha dan proses yang telah dilewati harus tetap dihargai meski hasilnya baik ataupun buruk.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Nala” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Nala

Tentang Nala
Dan hati yang sedang berbunga
Malam nanti
Ada janji yang ditunggunya

(Data 8)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *a, a, i, a*. Selanjutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Tentang Nala*”, “*Dan hati yang sedang berbunga*”, “*Malam nanti*” dan “*Ada janji yang ditunggunya*” menggunakan kalimat konotatif untuk menggambarkan seorang Wanita bernama Nala yang sedang merasakan jatuh cinta serta bahagia karena pada malam hari ada janji yang ditunggunya.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menceritakan tentang kisah kehidupan seseorang yang bernama Nala. Suatu malam Nala merasa berbunga-bunga karena ia dan pujaan hatinya telah berjanji akan bertemu di malam hari. Nala mempersiapkan semuanya dengan baik, dari pakaian, sepatu dan tas yang akan dikenakannya nanti.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “*Satu Kali*” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Satu Kali

Untuk matamu yang basah tak berhenti

Untuk tawa yang Datang sesekali

Di titik gelap dan terang yang berganti

Gemuruh angin berbagai penjuru

(Data 9)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *i, i, i, u*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Untuk matamu yang basah tak berhenti*”, dan “*Untuk tawa yang Datang sesekali*”, mengungkapkan makna dengan kalimat konotatif yang memiliki arti penggambaran air mata yang terus keluar tak berhenti karena perasaan sedih yang dirasakan manusia serta rasa bahagia yang tidak selalu hadir, tapi dapat sesekali hadir dalam kehidupan. Pada lirik “*Di titik gelap dan terang yang berganti*” dan “*Gemuruh angin berbagai penjuru*” merupakan kalimat dengan konotatif untuk menggambarkan kesulitan dan kebahagiaan yang selalu datang bergantian dalam fase kehidupan bahwa setiap masalah yang ada dalam hidup berasal dari berbagai aspek kehidupan manusia.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menceritakan keadaan yang dialami oleh manusia. Kadang-kadang menangis, kadang-kadang tertawa kadang-kadang menjadi bodoh, kadang-kadang menjadi pintar.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Ingkar” pada Data 19 dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Ingkar

Mungkin kita butuhkan waktu

Atau berdua mengingkari hati

Detik-detik terus menitik

Kisah kita tidak bertitik

(Data 10)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u,i,tik, tik*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Mungkin kita butuhkan waktu*”, “*Atau berdua mengingkari hati*”, “*Detik-detik terus menitik*” dan “*Kisah kita tidak bertitik*” menggambarkan secara denotatif dua orang berharap dapat menemukan waktu mereka kembali, dengan segala pemikiran baru dan pemanfaatan yang dapat menyatukan mereka lagi. Tapi waktu menyadari, bahwa semuanya sia-sia, dan tidak bertitik atau tidak ada kepastian.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa seseorang saat menyudahi atau memutuskan hubungan dengan seseorang yang sangat diacintai, seperti enggan mekahiri tapimemang hubungan tersebut tidak bisa lagi dijalankan. Penutur mencoba dengan orang baru dan menjalani perjalanan baru. Semua berjalan baik dan luka dihati sudah mulai terobati.

2. Semiotika dalam Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan tanda yang berupa: penanda (*signifier*), Petanda (*signified*), dan Aspek Signifikasi. Tanda dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus berupa penanda (*signifier*) meliputi setiap lirik lagu yang terdapat pada album “Monokrom” karya Tulus. Petanda (*signified*) meliputi tentang arti tanda berupa arti setiap lirik lagu pada album “Monokrom” karya Tulus. Serta aspek Aspek Signifikasi yang terdapat pada penelitian ini meliputi hubungan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang dikaitkan dengan realitas sosial lagu tersebut di antaranya tanda pada lirik lagu tersebut memiliki makna tentang nilai motivasi kepada orang lain, nilai optimisme, dan nilai cinta kepada seseorang. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

Judul: Manusia Kuat

*Kau bisa patahkan kakiku
Tapi tidak mimpi-mimpiku
Kau bisa lumpuhkan tanganku
Tapi tidak mimpi-mimpiku
(Data 11)*

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, u, u, u*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik *Kau bisa patahkan kakiku* menjelaskan bahwa kaki tokoh aku dapat patah oleh apapun yang dapat mencelakainya. *Kau bisa lumpuhkan tanganku* menjelaskan bahwa apapun dapat mematahkan tangannya. *Tapi tidak mimpi-mimpiku*, menjelaskan bahwa luka di fisik tokoh aku tidak dapat menghalangi dan menggagalkan ia dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menggambarkan rasa semangat tokoh aku dalam menggapai mimpinya. Niat dan tekad merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki seseorang dalam mewujudkan tujuannya, dibuktikan “*Kau bisa lumpuhkan tanganku* menjelaskan bahwa apapun dapat mematahkan tangannya. “*Tapi tidak mimpi-mimpiku*”, menjelaskan bahwa luka di fisik tokoh aku tidak dapat menghalangi dan menggagalkan ia dalam mewujudkan mimpi-mimpinya. Rasa semangat dan pantang menyerah menjadi hal dasar yang harus ditanamkan pada diri seseorang dalam memperjuangkan mimpi-mimpinya, sekalipun terdapat banyak hal yang bisa menghambat dalam mewujudkannya.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Ruang Sendiri” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Ruang Sendiri

*Menjelang siang, kau tahu
(Aku ada di mana) Sore nanti
Tak pernah sekalipun ada malam yang dingin
Hingga aku lupa rasanya sepi
Tak lagi sepi bisa kuhargai
(Data 12)*

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, i, in, i, i*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik *Menjelang siang kau tahu, aku ada di mana sore nanti* menjelaskan bahwa dalam sehari-hari sejak pagi hingga sore tokoh aku bersama dengan pasangannya, dan pasangannya selalu turut berperan dalam setiap aktifitasnya. *Tak pernah sekalipun ada malam yang dingin*, malam yang dingin dapat diartikan dengan malam sunyi yang sekarang tidak pernah dirasakan tokoh aku. *Hingga aku lupa rasanya sepi* menjelaskan bahwa tokoh aku sudah tidak pernah lagi merasakan kesepian tanpa pasangan. *Tak lagi sepi bisa kuhargai* menjelaskan tokoh aku tidak lagi merasakan sepi.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menjelaskan seseorang selalu ingin bersama dengan pasangannya setiap saat, setiap waktu, dan selalu ingin terlibat dalam apapun aktifitas apapun pasangannya. “(Pagi melihatmu) menjelang siang kau tahu, aku ada di mana sore nanti” menjelaskan bahwa dalam sehari-hari sejak pagi hingga sore tokoh aku sudah bersama dengan pasangannya, dan pasangannya selalu turut berperan dan ada dalam setiap aktifitasnya. Selain itu, “*Tak pernah sekalipun ada malam yang dingin* “ malam yang dingin dapat diartikan dengan malam dengan kesunyiaan yang sekarang tidak pernah dirasakan tokoh aku. “*Hingga aku lupa rasanya sepi*” menjelaskan bahwa tokoh aku sudah tidak pernah lagi dan lupa merasakan kesepian ataupun kebebasan melakukan apa-apa sendiri tanpa pasangan, sehingga “*tak lagi sepi bisa kuhargai*” menjelaskan tokoh aku tidak mampu memperoleh waktu kesendirian dan kesepiannya lagi.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Pamit” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Pamit

Tubuh saling bersandar

Ke arah mata angin berbeda

Kau menunggu Datangnya malam

Saat kumenanti fajar

(Data 13)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *ar, a, am, ar*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*tubuh saling bersandar*” menunjukkan sepasang kekasih sudah saling memiliki keputusan yang berbeda. “*Ke arah mata angin berbeda*” arah mata angin memiliki makna tentang pedoman atau tujuan, dengan kata lain sepasang kekasih memiliki pedoman dan tujuan berbeda. Pada lirik “*Kau menunggu*

datangnya malam, saat kumenanti fajar” bermakna seseorang yang memiliki tujuan sama namun tidak dapat mewujudkan tujuannya.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut memperlihatkan apa yang dirasakan oleh sepasang kekasih dalam hal tujuan yang tidak dapat diwujudkan karena hubungan yang sudah tidak harmonis. Lirik “*tubuh saling bersandar, ke arah mata angin berbeda*” mengandung makna jika antara satu dengan lainnya memiliki arah tujuan yang berbeda yang saling berlawanan. Pada lirik “*Kau menunggu Datangnya malam, saat kumenanti fajar*” bermakna jika sepasang kekasih ini mendambakan keharmonisan dalam hubungan mereka, menantikan keindahan.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Tergila-gila” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Tergila-gila

Hari ini kau mesra

Besok lusa kau dingin

Kau buatku penasaran

(Data 14)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *a*, *in*, *an*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*hari ini kau mesra*” menggambarkan kemesraan yang dilakukan oleh kekasihnya. “*Besok lusa kau dingin*”, lirik ini membantah lirik sebelumnya, dengan kata lain kemarin bersikap hangat namun kemudian lusa berubah menjadi dingin tidak peduli. “*Kau buatku penasaran*” sehingga menyebabkan kebingungan pada tokoh aku.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menggambarkan jika seseorang dapat berubah kapan saja. Perubahan ini akan menimbulkan kebingungan bagi seseorang yang sedang bersama yang berubah ini. “*Hari ini kau mesra, besok lusa kau dingin*” dapat dilihat pada lirik ini, perubahan dari hangat ke dingin begitu cepat. “*Kau buatku penasaran*”, perubahan sikap ini menyebabkan tokoh aku penasaran tentang sikap pasangannya, Hal ini dikonfirmasi pada lirik berikutnya, yaitu “*kau buatku penasaran*”.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Tukar Jiwa” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Tukar Jiwa

Aku kehabisan cara 'tuk jelaskan padamu

Mengapa sulit 'tuk lupakanmu

Aku kehabisan cara 'tuk gambarkan padamu

Kau di mata dan di pandanganku

(Data 15)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, u, u, u*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu*” bermakna jika tokoh sudah berada pada titik buntu. “*Mengapa sulit tuk lupakanmu*” bermakna jika cinta tokoh aku begitu besar, sehingga sulit untuk melupakan kekasihnya “*Aku kehabisan cara tuk gambarkan padamu*”, lirik ini menjelaskan jika tokoh aku memang sudah ada dititik buntu untuk berusaha menjelaskan begitu dia mencintai kekasihnya. Hal ini dikonfirmasi pada lirik berikutnya, yaitu “*Kau di mata dan di pandanganku*”. Pada lirik ini jelas memperlihatkan begitu istimewanya tokoh kau bagi tokoh aku.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu ini memperlihatkan jika mengungkapkan perasaan kepada seseorang belum tentu orang itu akan menerima dan tidak akan peduli akan perjuangannya. Dengan begitu, jika sudah ditahap ini umumnya orang akan putus asa seperti pada lirik “*aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu, mengapa sulit tuk lupakanmu*”. Pada lirik ini dijelaskan jika tokoh ini sudah memaksimalkan usahanya dalam menjelaskan kepada seseorang yang ia sayangi, tetapi cintanya tak berbalas. Sehingga, ingatan tokoh aku hanya tentang tokoh kau. Jadi ketika harus melupakan tokoh kau, tokoh aku merasa kesulitan. Hal ini juga terdapat pada lirik “*aku kehabisan cara tuk gambarkan padamu kau di mata dan di pandanganku*” yang menggambarkan jika tokoh aku sudah kehabisan cara dalam memberikan gambaran begitu istimewanya dia bagi tokoh aku.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Cahaya” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Cahaya

Ratusan hari ku mengenalmu

Ratusan alasan kamu berharga

Ratusan hari ku bersamamu

Ratusan alasan kamu cahaya

(Data 16)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *u, a, u, a*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Ratusan hari ku mengenalmu*”, “*Ratusan alasan kamu berharga*”, “*Ratusan hari ku bersamamu*” dan “*Ratusan alasan kamu cahaya*” menggambarkan tentang seorang lelaki yang sudah lama kenal dengan rekan perempuannya, karena pertemanan ini timbul rasa cinta dari lelaki ini. Bahkan sampai pada titik jika temannya ini adalah cahaya baginya.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menceritakan tentang cinta merupakan sebuah perasaan yang ingin memperoleh perhatian dari seseorang. Seperti diketahui jika karena cinta, seseorang dapat membuat orang dicintai begitu berharga dan banyak cara dalam menyampaikan rasa cinta tersebut, salah satunya dengan merayu.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Langit Abu abu” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Langit Abu abu

Daya pikat yang memang engkau punya

Sungguh, sungguh, ingin aku lindungi

Dan setelah luka-lukamu reda

Kau lupa, aku juga punya rasa

(Data 17)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *a, i, a, a*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Daya pikat yang memang engkau punya*”, “*Sungguh, sungguh, ingin aku lindungi*”, “*Dan setelah luka-lukamu reda*”

dan “Kau lupa, aku juga punya rasa” memperlihatkan rasa empati dan simpati terhadap perempuan yang dimaksud. Sampai pada akhirnya laki-laki ini berusaha untuk mengobati luka perempuan ini sampai akhirnya perempuan ini dapat sembuh dari luka hatinya. Tetapi, ternyata lelaki ini ditinggalkan oleh perempuan yang selama ini ia obati, perempuan ini kembali ke kekasih lamanya. Karena itu, lelaki ini kecewa kepada perempuan yang selama ini ia dampingi.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut memperlihatkan kekecewaan yang muncul karena hanya dimanfaatkan oleh perempuan saat merasakan kesepian. Dengan kata lain, lelaki ini hanya dijadikan pelampiasan oleh perempuan itu saat ia memasuki fase murung. Setelah perempuan ini sudah sembuh, ternyata hatinya masih milik orang lama. Dengan begitu, hal ini memotivasi untuk tidak bermain-main dengan cinta.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Mahakarya” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Mahakarya

Bapak pernah berkata

Saat jiwa terpisah dari raga

Dia kan terbang menghinggap

Karya terbaik kita

(Data 18)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *a, a, i, a*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik lagu tersebut adalah pesan dari Ayahnya mengenai seseorang yang sudah tidak ada (meninggal dunia), maka rohnya akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya selama hidup.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu ini menggambarkan petuah yang didapatkan dari seorang bapak. Petuah ini tentang seseorang dapat berkarya, dengan karya seseorang akan dikenang sampai akhir hayat.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Lekas” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Lekas

Saat larut dalam sedih

Tak berhenti putari bumi

Saat gentar hela nafas

Tak berhenti cepatkan laju masa

(Data 19)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *ih, i, as, a*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “Saat larut dalam sedih”, “Tak berhenti putari bumi”. Putari bumi bermakna tetap melangkah dalam hiruk-pikuk kehidupan. Lirik “Saat gentar hela nafas” dan “Tak berhenti cepatkan laju masa”. Maknanya mengenai mencoba dalam menyelesaikan masalah dalam waktu yang cepat. Tetapi, apapun yang dilakukan tidak akan merubah sesuatu yang sudah ditetapkan (takdir). Dengan kata lain, saat sedang berada di titik terendah sekalipun jangan berhenti untuk terus berproses, jangan berhenti di tempat, jangan murung berlebihan.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut menjelaskan untuk tidak murung terlalu lama karena berada di titik terendah, terus berproses karena dunia terus berputar tanpa peduli apa yang kita rasakan. Dalam lagu ini Tulus mengajak pendengar untuk mewujudkan apa yang selama ini didambakan.

Selanjutnya pada lirik lagu yang berjudul “Monokrom” dimana dapat dianalisis dari Penanda (*Signifier*), Petanda (*Signified*) dan Aspek Signifikasi. Berikut lirik lagu yang dianalisis:

Judul: Monokrom

Lembaran foto hitam-putih

Aku coba ingat lagi warna bajumu kala itu

Kali pertama di hidupku

Manusia lain memelukku

(Data 20)

Hasil analisis penanda (*signifier*) lirik lagu di atas memiliki penanda berupa akhiran kata *ih, u, u, u*. Berikutnya hasil analisis petanda (*signified*) pada lirik “*Lembaran foto hitam-putih*”, “*Aku coba ingat lagi warna bajumu kala itu*”, “*Kali pertama di hidupku*” dan “*Manusia lain memelukku*” ini menceritakan tentang nonstalgia seorang anak saat melihat album foto hitam-putih. Saat melihat foto-foto ini dirinya bernonstalgia saat ia masih kecil. Ia teringat tentang ibunya, berusaha mengingat wajah ibunya dan berysaga mengingat warna pakaian yang dikenakan oleh ibunya. Ibu baginya adalah orang pertama yang ada untuknya dalam keadaan apapun.

Hasil analisis aspek signifikasi dalam lirik lagu tersebut bercerita tentang seorang anak dengan kumpulan foto lama berwarna hitam-putih yang merekam memori masa lalunya saat anak-anak. Kenangan masa lalu ini menjadi dasar akan mimpinya saat ini. Hal ini karena kasih sayang ibu Tulus terhadap Tulus. Kasih sayang ibu Tulus tak tertelan alam dan tak tergantikan.

Implikasi Album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus dapat Digunakan Sebagai Bahan Pembelajaran Menganalisis Teks Puisi di Kelas X SMA

Dalam pembelajaran sastra seharusnya membuat siswa memiliki kecakapan dalam hidup dan mempeluas pengetahuannya dalam bidang sosial. Hal ini karena karya sastra dibuat berdasarkan keadaan nyata, sesuai dengan perasaan pengarang. Dalam kecakapan hidup terdapat lima hal, diantaranya adalah kecakapan dalam mengenal diri sendiri, cakap dalam berpikir, memiliki keterampilan sosial, akademik, dan cakap dalam kejuruan.

Berdasarkan kajian terhadap kumpulan lirik lagu album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus, kompetensi dasar yang dapat digunakan pembelajaran di sekolah adalah sebagai bahan pembelajaran menganalisis teks puisi pada tingkat SMA/MA kelas X. Pembelajaran semiotika kumpulan lirik lagu dari Tulus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merasakan empati, simpati, dan meningkatkan imajinasi. Dalam ranah kognitif siswa dapat memahami dan menafsirkan semiotika yang ada dalam lirik lagu. Dengan begitu dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami lirik lagu, hal ini diamati oleh guru melalui pengamatan sikap, pengamatan tingka laku, dan bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain pengamatan di atas, guru juga akan melakukan pengamatan terhadap pembiasaan nilai-nilai yang telah diperoleh pada kegiatan ini, bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang didapatkannya.

Jika dicari keterkaitannya antara kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan kajian album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus, peserta didik dapat menjadikan beberapa lirik lagu yang ada di dalam album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus sebagai

objek kajian untuk membahas semiotika. Pembahasan semiotika mampu memunculkan rasa bersosialisasi, seperti saling menghargai, simpat, empati, dan tentunya toleransi tinggi. Dalam hal ini guru sebagai pendidik yang membimbing siswa dalam menafsirkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang ditemukan dalam keseharian siswa. Mengingat pembelajaran bukan hanya berakhir di kelas tetapi bagaimana supaya berguna dan dapat diterapkan.

Metode ceramah digunakan untuk agar siswa dapat mendapatkan penjelasan lebih rinci terhadap materi yang sedang disampaikan. Selama metode ceramah digunakan, guru juga menggunakan metode diskusi dengan memberikan pertanyaan pemantik agar siswa dapat menjawab dan akhirnya timbullah situasi tanya jawab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru akan mengukur pemahaman siswa dengan memberikan tugas. Tugas ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan digunakan sebagai bahan evaluasi pada pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentu harus dapat menulis puisi. Banyak pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan memberikan stimulus berupa lirik lagu dengan harapan lirik lagu ini dapat menginspirasi dalam menulis puisi. Mengingat lagu adalah karya sastra yang banyak diminati dan dikenal oleh semua masyarakat, khususnya siswa dan guru. Dengan begitu, lagu dapat digunakan sebagai metode dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal ini dalam pembelajaran bahasa (puisi). Rencana kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran puisi adalah (1) Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk menentukan tema dan pesan yang terkandung dalam lagu karya Tulus. (2) Lirik lagu diidentifikasi oleh siswa unsur-unsurnya yang sama dengan unsur puisi yaitu bait, diksi, rima, imajinasi, nilai rasa, majas, suasana, pesan, dan tentunya perasaan dari penyair. (3). Siswa diberikan kesempatan untuk merubah diksi yang ada dalam puisi yang telah dibuat sembari mendengarkan lagu yang diputar. (4) Guru meminta siswa untuk mempersentasikan dengan musikalisasi puisi secara berkelompok dengan melihat tayangan musikalisasi puisi terlebih dahulu agar memberikan inspirasi kepada siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Kajian semiotika lirik lagu album “Manusia” dan “Monokrom” karya Tulus, bahwa Penanda (*signifier*) yang ditemukan pada penelitian ini penanda berupa lirik lagu, berupa akhiran *a, u, i, ng, ar, am, ang*. Petanda (*signified*) yang ditemukan pada penelitian ini

adalah berhubungan dengan realitas sosial, memiliki makna tentang nilai motivasi kepada orang lain, nilai optimisme, dan nilai cinta kepada seseorang secara keseluruhan lirik lagu. Aspek signifikasi (*signifier*) pada penelitian ini memperoleh hasil nilai cinta berupa rasa kecewa, rasa jatuh cinta, rasa kasih sayang, rasa dilema, nilai optimis berupa rasa tidak mudah menyerah, rasa semangat bekerja keras, empati seperti menghargai dan menghormati hak-hak dari orang lain dan penilaian orang lain.

2. Album “Manusia” dan Monokrom” karya Tulus dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menganalisis teks puisi di kelas X SMA. Pembelajaran semiotika kumpulan lirik lagu dari Tulus adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal imajinasi, memahami perasaan, empati, simpati, dan pemahaman karakter tokoh dalam lirik. Pada bagian kognitif terlihat pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan menafsirkan semiotika yang terapat dalam lirik lagu. Dengan semiotika siswa tumbuh kepekaannya dalam ranah sosial. Sikap kepekaan sosial ini seperti memiliki jiwa toleransi yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa dalam menganalisis data yang ditemukan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Supaya kegiatan pembelajaran tidak hanya berakhir di kelas, tetapi bagaimana supaya pembelajaran berguna sepanjang hayat dengan menerapkan nilai-nilai yang ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam menganalisis penelitian serupa disarankan untuk senantiasa memperbanyak wawasan terhadap ruang lingkup semiotika baik dari segi buku literasi maupun kajian-kajian mandiri karena analisis semiotika merupakan analisis interpretatif yang berarti bahwa relevansi hasil tafsir bergantung pada hasil olah pikir dari interpretator (penafsir). Tafsir dari peneliti didapatkan dari wawasan terhadap kajian dokumen, serta pembacaan dan pencatatan terhadap berbagai sumber literatur. Tingkat ketangkasan dan wawasan yang luas dari peneliti akan sangat berpengaruh terhadap relevansi hasil tafsir yang didapat lirik lagu harus secara detail dan mendalam, karena analisis semiotika dapat dijadikan pijakan dalam kegiatan apresiasi karya sastra.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, pembelajaran tidak hanya berpusat pada buku pelajaran saja, banyak inovasi lain yang masih mungkin untuk dikembangkan, salah satunya dengan menggunakan media lagu sebagai sarana belajar teks puisi. Selain itu, tambahan dalam membahas semiotika tidak membatasi ruang lingkup semiotika pada lirik lagu saja karena pada dasarnya semiotika bersifat umum dan terbuka.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiningsih, N. N. A. D. (2024). *Makna Lirik Lagu Pada Album ALWAYS YOURS Karya Seventeen (Kajian Semiotika Riffaterre)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Moeliono, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus Sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- NINGSIH, N. P. D. T. (2022). *MAKNA LIRIK LAGU PADA SINGLE ALBUM FANFARE KARYA Hey! Say! JUMP (KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Pateda, Mansoer. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit. Angkasa Bandung
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11764-11777.
- Riyadi, Y. R. (2024). *Makna Lirik Lagu Dalam Album Seishun no Excitement Karya Aimyon (Kajian Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Rusadi, I., & Rochmaniah, A. (2024). Analisis Semiotik tentang Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu "Walau Habis Terang" oleh Ariel Noah. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 12-12.
- Saputra, Y., Sinaga, M., & Hermendra, H. (2024). Diksi dan Citraan pada Lirik Lagu dalam Album Manusia Karya Muhammad Tulus. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6034-6041.
- Simbolon, M., Pohan, S., & Tarmizi, M. (2023). REPRESENTASI PATRIOTISME DALAM LIRIK LAGU DAERAH SUMATERA UTARA “BUTET”(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 944-952.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhartono, D. D., & Aesthetika, N. M. (2024). Semiotic Analysis of Struggle in Efek Rumah Kaca's "Di Udara". *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(1), 138-146.
- Wardah, Hilma. (2015). *Wacana Lirik Lagu Aksi Mahasiswa Kajian Diksi, Makna, dan Fungsi*. Yogyakarta: Sabda.
- Wulandari, R., & Sentana, A. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU WIJAYAKUSUMA KARYA ARDHITO PRAMONO. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 28-34.
- Yosiana, M., & Handayani, C. (2024). ANALISIS MAKNA PADA LIRIK LAGU ALENIA KARYA BATAS SENJA DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 36-42.